

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan umum merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan lingkungan sosial, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh wawasan hidup yang menyeluruh dan mengembangkan kepribadian yang utuh.¹

Sumaatmadja mengatakan ada beberapa tujuan dalam pendidikan umum, yaitu: (1) Memberikan pengetahuan yang banyak terhadap peserta didik, (2) Membekali peserta didik dengan latar belakang budaya dan wawasan yang komprehensif mengenai kehidupannya, (3) Menjadikan siswa yang bebas dari keterbelengguan, agar menjadi manusia yang bisa mengambil keputusan secara adil, arif, dan bijaksana. merdeka dan terbebas dari segala keterbelengguan, agar mampu mengambil keputusan yang adil, arif, dan bijaksana.²

Pesantren kini menjadi instansi yang fokus pada pengembangan agama peserta didik, dimana para santri diajarkan ilmu agama berdasarkan

¹ Burhanuddin T.R, "Pendidikan Umum Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Metodik Didaktik* 9, no.2 (Januari 2015) : 51. DOI :<http://dx.doi.org/10.17509/md.v10i1.3244>

² *Ibid*, 51

kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dilakukan oleh kyai dan santri-santri senior yang sudah memenuhi kriteria.³

Dasar dari pendidikan di pesantren, yaitu : (a) Iman adalah meyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan. Iman menjadi sesuatu yang sangat diutamakan, karena untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan juga akhirat dibutuhkan iman dalam hati seorang individu, (b) Islam, merupakan ajaran Nabi Muhammad SAW dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, dan (c) Ihsan, dapat diartikan kedekatan individu kepada Allah SWT. Hal ini sangat penting dalam kehidupan seorang mukmin, karena salah satu tujuannya yaitu mendekatkan diri kepada dengan cara beribadah atau beramal sholeh.

Pesantren juga merupakan sistem pendidikan tradisional yang keberadaannya lebih dulu dibandingkan dengan pendidikan lain yang ada di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, pesantren mengalami perkembangan yang pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah formal. Oleh karena itu, pesantren di Indonesia disebut sebagai *indigenous institusi* karena mempunyai pola pendidikan yang tidak sama dengan pendidikan yang ada di negara lain.⁴

³ Fathul Amin, "Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Tadris*, vol.13 no.2 (2019) : 59. DOI :<http://dx.doi.org/10.51675/jt.v13i2.63>

⁴ M.Yusuf, "Dinamika Integrasi Pesantren Dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer Indonesia", *Jurnal Al-Murabbi*, vol.3 no.2 (Januari 2017) : 178

Sering kali pesantren dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka beranggapan bahwasanya pendidikan pesantren tidak sama dengan pendidikan-pendidikan yang ada di sekolah luaran atau sekolah formal. Padahal jika diteliti lebih lanjut, pendidikan yang ada di pondok memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendidikan di luar pondok. Hal ini terlihat pada pendidikan agama yang diajarkan lebih komprehensif, seperti ilmu faraid, balaghah, i'rob, nahwu, shorrof, dan lain sebagainya.

Secara umum, kurikulum di pesantren terbagi menjadi dua yaitu kurikulum umum dan kurikulum keagamaan. Kurikulum agama merupakan kurikulum yang terdiri dari pelajaran keagamaan, seperti ilmu nahwu/Sharrof, Tasawuf, Hadits, Akhlaq, bahasa Arab, Sirah (perjalanan) Nabi, dan lain sebagainya. Sedangkan kurikulum umum merupakan kurikulum yang berasal dari pemerintah (KEMENDIKBUD/KEMENAG) yang keberadaannya hanya untuk memenuhi persyaratan pemerintah.⁵

Adapun sistem pendidikan pesantren memiliki karakter yang bersifat mandiri, hal ini dapat dilihat dari penerpan metode *sorogan*, di mana kiyai mengajarkan para santrinya secara bergiliran, kemudian setelah tiba gilirannya santri mengulang kembali perkataan yang diucapkan oleh sang kiyai. Selain *sorogan*, di pesantren juga menggunakan metode *weton*, dimana kiyai menjelaskan tentang ilmu-ilmu keagamaan yang kemudian

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Pesantren:Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak", (Jakarta:Publisher,2020), 35

didengarkan dan dicatat oleh para santrinya.⁶

Menurut Abdurrahman ada delapan pola umum pendidikan di pesantren, yaitu terjalinnya kedekatan antara kyai dan para santri, gaya hidup sederhana, ketawadhu'an dan ketaatan santri kepada kyai, tumbuhnya sikap mandiri dalam diri santri, sikap tolong-menolong, dan tumbuhnya rasa persaudaraan antara para santri, mempunyai rasa disiplin yang tinggi, rela hidup menderita, dan mempunyai sifat religius yang tinggi.⁷

Hal ini tentu akan sangat menguntungkan jika diintegrasikan dalam pendidikan di pesantren, karena selain mendapatkan ilmu-ilmu yang bersifat dunia, santri juga mendapatkan ilmu-ilmu agama, sekaligus ilmu-ilmu sosial yang dapat mereka praktekan dalam kehidupan keseharian mereka.

Salah satu tokoh yang mendukung terhadap adanya integrasi pendidikan umum dan pesantren, yakni KH. Abdurrahman Wahid. Beliau berpendapat bahwasanya tidak semua santri atau siswa dalam lingkup pendidikan agama dapat dicetak sebagai seorang ulama'/ahli agama. Oleh karenanya tidak ada salahnya menerima pendidikan agama di lingkungan pesantren. Sekolah umum dapat juga diberikan pendidikan keagamaan

⁶ Gatot Krisdiyanto, Muflikha, Elly Elvina Sahara, Choirul Mahfud, "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas", *Jurnal Tarbawi* 15, no.1 (Juli 2019) : 17. DOI :<http://dx.doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>

⁷ Ibid, 17

berupa ekstrakurikuler yang diatur sesuai jenjangnya. Sedangkan yang berkeinginan menjadi seorang ulama, dapat mempelajari ilmu agama, baik dalam pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pesantren, seperti ngaji kitab.⁸

Pesantren Al-Amien Prenduan adalah salah satu pondok pesantren terbesar di daerah Madura, dan cukup masyhur di masyarakat. Hal ini disebabkan Al-Amien mampu mencetak alumni-alumni yang bermutu yang mampu berkompetisi dengan instansi pendidikan yang ada diluaran. Hal ini tentu tidak lepas dari sistem pendidikan yang diterapkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang cukup terkenal yang dibawah naungan yayasan Al-Amien, yaitu SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen. SMP Tahfidz putrinya mengikuti kurikulum nasional (KEMENDIKBUD), yaitu K-13 (kurikulum 13) dan KUMER(kurikulum merdeka). Ada tiga program yang dijalankan di SMP Tahfidz putri Al-Amien, yaitu program pondok, program sekolah, dan program ketahfidzan. Dalam program pesantren, segala aktivitas santri mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, baik di sekolah, asrama, kantor, kamar mandi, dapur, dan tempat lainnya dari pagi, siang, hingga malam diatur oleh kurikulum pesantren.

Program sekolah, santri wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti sekolah-sekolah yang berada di luar pesantren.

⁸ Abdurrahman Wahid, "Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren", (Yogyakarta: LKiS, 2001), 69

Bedanya, walaupun di bawah naungan Depdiknas, pesantren tetap mengutamakan pembelajaran-pembelajaran keagamaan. Sedangkan dalam program ketahfidzannya, santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an yang menjadi tujuan pesantren. Ada dua program ketahfidan yang dapat dipilih oleh santri, yaitu program takhassus dan program biasa. Program takhassus sendiri merupakan program menghafal Al-Qur'an 30 juz, dengan target 5 juz per semesternya. Sedangkan program biasa merupakan program menghafal Al-Qur'an hanya setengahnya atau 15 juz, dengan target 3 juz per semesternya.

Adapun salah satu misi dari Al-Amien Prenduen, yaitu mempersiapkan calon-calon ulama dan *mundzirul qoum* (pemimpin umat) yang *mutafaqqih fi al-Din*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, juga bisa menjadi seorang *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) yang dapat diamalkan dalam kehidupannya, serta bisa menjadi pengingat bagi umat.

Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi pendidikan di Indonesia, karena tujuan nasional dari pendidikan yang tertera di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, peka, bermotivasi, mampu bekerja, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara nasional, mampu mengendalikan hawa nafsu, berkepribadian, bersosial, dan berbudaya.⁹

⁹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Adi Widya* 4, no. 1(April 2019) : 31. DOI :<http://dx.doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang dunia, tetapi juga mendapatkan wawasan keilmuan tentang keagamaan yang lebih mendalam sebagai bekal mereka menuju akhirat dan membentuk karakter atau akhlak al-Karimah sebagai bentuk pembiasaan yang diajarkan di pesantren untuk mereka amalkan dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti berminat melakukan penelitian terkait ”**Integrasi Pendidikan Umum Dan Pesantren Dalam Mencetak Generasi *Mundzirul Qoum* Di Pesantren Al-Amien Prenduen Sumenep**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen?
2. Bagaimana konsep *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen ?
3. Bagaimana hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pendidikan umum dan pesantren di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen
2. Untuk mengetahui konsep *mundzirul qoum* di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen
3. Untuk mengetahui hasil integrasi pendidikan umum dan pesantren

di SMP Tahfidz Putri Al-Amien Prenduen

D. Kegunaan Penelitian

Dari fokus dan tujuan penelitian ini, maka dapat diketahui secara teoritis maupun prkatis kegunaan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan dan juga dapat menjadi sumber informasi dan referensi keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, yaitu :

- a. Bagi Institut Agama Islam Madura (IAIN), untuk menambah wawasan dan perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura Pamekasan dan untuk mendukung perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dan sebagai tersedianya sumber informasi. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang mendalami aktivitas ilmiah.
- b. Bagi Al-Amien Prenduen, penelitian ini ditujukan untuk dapat menambah wawasan para pendidik dan meningkatkan motivasi belajar kepada para santri.

- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai integrasi pendidikan dalam mencetak generasi *mundzirul qoum*. Selain itu, juga bisa menjadi acuan dan pandangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Integrasi asal dari kata “Integrate” yang memiliki arti "memberikan tempat dalam suatu keseluruhan".¹⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integrasi memiliki arti penggabungan hingga menjadi satu kesatuan yang padu.¹¹
2. Pendidikan umum adalah pendidikan yang bersifat umum yang wajib bagi seluruh peserta didik dan mencakup pendidikan moral Pancasila yang menjadi pedoman bangsa.¹²
Pendidikan umum juga dapat diartikan sebagai pendidikan dasar dan menengah yang menekankan pada perluasan pengetahuan siswa untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi.¹³
3. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan Islam tradisional

¹⁰ Hari Sriyanto, “Integrasi Nasional”, <https://binus.ac.id/character-building/2021/03/integrasi-nasional/#:~:text=Integrasi%20berasal%20dari%20bahasa%20Latin,Adapun%20kata%20nasional%20berarti%20bangsa>. Pada tanggal 14 September 2023 pukul 10.03

¹¹<https://kbbi.web.id/integrasi>

¹² Konsep Pendidikan Umum, <https://www.silabus.web.id/konsep-pendidikan-umum/>. Pada tanggal 15 September 2023 pukul 20.31

¹³ Pendidikan Umum, https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_umum. Pada tanggal 15 September 2023 pukul 20.44

dimana para santri belajar memperdalam ajaran Islam dengan menekankan akhlak dan moral dalam perilaku kesehariannya. Pendidikan pesantren juga dapat dikatakan sebagai pendidikan, dimana kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai titik pusat pembelajaran santri atau aktivitas lembaga.¹⁴

4. Mundzirul qoum merupakan suatu peran yang seharusnya menarik perhatian sebanyak ketika terjun langsung ke medan perang.¹⁵

Maka dapat disimpulkan, dari istilah-istilah di atas bahwa integrasi pendidikan umum dan pesantren didalam mencetak generasi mundzirul qoum adalah menyatukan antara pendidikan umum dan pesantren untuk melahirkan atau mencetak generasi-generasi yang dapat berperan sebagai pemimpin-pemimpin umat di masa depan serta dapat menjalankan syariat Islam, dan mengayomi masyarakat dengan adil dan penuh kebijaksanaan.

F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Puteri Sleman Yogyakarta”.

¹⁴ Rusydi Sulaiman, ”Pendidikan Pondok Pesantren:Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren “, *Jurnal ‘Anil Islam* 9,no. 1(Juni 2016) : 153-174. DOI :<http://dx.doi.org/10.32923/edugama.v5i1.956>

¹⁵ Usamah R, “Mahasiswa UNIDA Sebagai Mundzirul Qoum”, <https://usamahrahman.wordpress.com/2015/05/10/mahasiswa-unida-sebagai-munzirul-qoum/>. Pada tanggal 15 September 2023 pukul 21.20

Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Puteri Sleman Yogyakarta.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Jumrotul Muawanah, yaitu membahas tentang integrasi pendidikan di pesantren. Sedangkan perbedaan penulis Jumrotul Muawanah hanya membahas tentang integrasi pendidikan, sedangkan penulis sendiri juga membahas tentang bagaimana integrasi pendidikan umum dan pesantren di Al-Amien Parenduen dapat mencetak generasi mundzirul qoum.¹⁶

2. Skripsi dengan judul “Konsep Pemimpin Dalam Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-Mawardi”.

Penelitian ini menjelaskan konsep atau pandangan kepemimpinan dalam islam menurut pemikiran al-Mawardi.

Kesamaan antara penelitian yang ditulis oleh Ahmad Thamyis dan penulis adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan. Sedangkan perbedaan penulis Ahmad Thamyis hanya fokus didalam membahas pemimpin, sedangkan penulis sendiri juga membahas tentang integrasi pendidikan umum dan pesantren di Al-Kitab Amien Prenduan.¹⁷

¹⁶ Jumrotul Muawanah, “Integrasi Sistem pendidikan Pesantren Dan Madrasah Di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Puteri Sleman Yogyakarta”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012)

¹⁷ Muhammad Thamyis, “Konsep Pemimpin Dalam Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-

3. Jurnal dengan judul “Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)”.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan mengenai pelaksanaan integrasi pendidikan pesantren dan sekolah menurut Gus Dur (kurikulum, tujuan pendidikan, dan konsep peserta didik dan sistem pendidikan), analisis manfaat integrasi pendidikan pesantren dan sekolah umum.

Kesamaan antara penelitian yang ditulis oleh Herman Wicaksono dan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang integrasi pendidikan. Sedangkan perbedaan penulis Herman Wicaksono hanya fokus membahas tentang integrasi pendidikannya saja, sedangkan penulis sendiri juga membahas tentang integrasi pendidikan umum dan pesantren didalam mencetak generasi mundzirul qoum di Al-Amien Parenduen.¹⁸

4. Skripsi dengan judul “Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur’an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar”.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan mengenai pengertian kriteria pemimpin menurut Al-Qur’an dan ulama' dalam Al-Qur’an, kriteria

Mawardi “(Skripsi, Universitas Islam Raden Intan, Lampung, 2018)

¹⁸ Herman Wicaksono, “Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3, no.1 (2022). DOI:<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.85>

pemimpin menurut para ulama', dan penerapannya di masyarakat Lamgarot, Jaya Aceh.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nurshadiqoh Fiqria dengan penulis, yaitu ada sedikit kesamaan tentang kepemimpinan. Sedangkan perbedaan penulis Nurshadiqoh Fiqria hanya fokus membahas tentang karakter pemimpin dalam Islam, sedangkan penulis sendiri juga membahas tentang integrasi pendidikan umum dan pesantren didalam mencetak generasi mundzirul qoum di Al-Amien Parenduen.¹⁹

¹⁹ Nurshadiqah Fiqria, "Kriteria Pemimpin Menurut Al-Qur'an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Kemukiman Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam - Banda Aceh, 2018)

